

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

Sebelum melakukan pencarian jurnal peneliti melakukan pengkajian untuk menemukan masalah yang ada. Setelah itu melakukan pencarian jurnal sesuai dengan masalah klien. Pencarian jurnal memanfaatkan *website google scholar* menggunakan kata kunci “Terapi menggambar pada klien halusinasi” kemudian didapatkan hasil 345 jurnal. Setelah itu mengerucutkan pada temuan jurnal terapi menggambar dan didapatkan 1 jurnal yang berjudul “Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Perubahan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Pasien Dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Di RSUD Tombulilato” penulis memilih jurnal tersebut karena responden yang terlibat sebanyak 15 responden sehingga mampu mengukur keefektifan terapi yang diberikan kepada klien dengan masalah halusinasi. Desain penelitian jelas menggunakan *pre eksperimental* dengan *pretest* dan *posttest* sehingga dapat melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan terapi menggambar.

B. Resume Jurnal

1. Introduction

Halusinasi merupakan gejala gangguan jiwa pada seseorang yang ditandai dengan perubahan persepsi sensori seperti merasakan sensasi palsu berupa suara, pendengaran, penglihatan, perabaan, pengecapan dan penghidu. Pada proses penanganan masalah halusinasi terdapat beberapa hal yang harus diketahui, antara lain membina hubungan saling percaya dengan klien dengan cara berkenalan dan menunjukkan sikap empati. Kemudian dengan mengetahui jenis, waktu, frekuensi dan situasi munculnya halusinasi. Keluarga dapat membantu klien dengan cara menghardik, bercakap-cakap dengan orang lain, melakukan aktivitas terjadwal dan minum obat.

Pada permasalahan halusinasi dapat diberikan salah satu terapi yaitu terapi okupasi atau terapi kerja. Terapi tersebut lebih menekankan pada pengobatan alami dengan pendekatan batin dan bukan menggunakan obat-obatan kimia. Manfaat dari terapi okupasi ini adalah untuk membantu klien dengan gangguan mental, mengenalkan individu pada lingkungan. Salah satu terapi okupasi adalah terapi menggambar yang merupakan salah satu bentuk psikoterapi yang menggunakan media seni untuk berkomunikasi. Media menggambar dapat berupa pensil, kapur berwarna, potongan-potongan kertas, dan alat mewarnai. Terapi menggambar juga dapat mendorong seseorang mengekspresikan, memahami emosi melalui ekspresi artistik, dan melalui proses kreatif sehingga dapat memperbaiki fungsi kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui terapi menggambar orang dengan gangguan jiwa akan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan komunikasi non verbal melalui gambar. Sehingga terapi ini sangat penting karena akan memberikan kontribusi positif terhadap kondisi kesehatan mental seseorang.

2. Method

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimental dengan rancangan penelitian *one group pretest* dan *posttest*. Terdapat satu kelompok perlakuan yang diobservasi sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Populasi penelitian ini adalah klien dengan halusinasi pendengaran, penglihatan, dan penciuman sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Instrumen berupa lembar observasi tentang perubahan tanda dan gejala halusinasi dan terapi okupasi menggambar.

3. Result

Berdasarkan analisa univariat, menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan perubahan tanda dan gejala klien halusinasi sebelum dilakukan terapi okupasi menggambar ada sebanyak 15 klien (100%) yang mengalami halusinasi berat. Sesudah dilakukan terapi okupasi menggambar terdapat 14

klien (93%) yang mengalami halusinasi ringan dan terdapat 1 klien (7%) yang mengalami halusinasi berat. Berdasarkan analisa bivariat menggunakan uji paired t-test, menunjukkan nilai mean *pre-test* 2,00 dengan standar deviasi 0,507 dan didapatkan *P value* 0,009 pada penilaian post test didapatkan nilai mean 1,07 dengan nilai standar deviasi 0,258 dan didapatkan nilai *P value* 0,000 artinya ada pengaruh terapi okupasi menggambar terhadap perubahan tanda dan gejala halusinasi pada klien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi.

4. Discussion

Berdasarkan analisa bivariat menggunakan uji *paired t-test*, menunjukkan nilai mean *pre-test* 2,00 dengan standar deviasi 0,507 dan didapatkan *Pvalue* 0,009 pada penilaian post test didapatkan nilai mean 1,07 dengan nilai standar deviasi 0,258 dan didapatkan nilai *P value* 0,000 artinya ada pengaruh terapi okupasi menggambar terhadap perubahan tanda dan gejala halusinasi pada klien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi di RSUD Tombulilato. Hal ini menunjukkan terapi okupasi menggambar berpengaruh dalam perubahan tanda dan gejala halusinasi pada klien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi.

Peneliti berpendapat bahwa terapi okupasi aktivitas menggambar memberikan pengaruh yang bermakna terhadap gejala halusinasi dan terapi okupasi menggambar adalah suatu hal yang tepat jika digunakan untuk menangani klien dengan masalah halusinasi. Pemberian terapi okupasi menggambar secara rutin dan terjadwal dalam kegiatan harian klien akan mengalihkan halusinasinya sehingga gejala halusinasi dapat berkurang dan terkendali.

C. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus

Penerapan jurnal pada kasus akan diawali dari pengkajian dan mengelompokkan data yang akan di jadikan acuan untuk penemuan masalah keperawatan. Selanjutnya akan menetapkan diagnosis, membuat rencana keperawatan dan memberikan intervensi yang sesuai dengan jurnal yaitu

terapi menggambar. Pada rencana aplikasi jurnal didampingi oleh jurnal pendukung “Penatalaksanaan Halusinasi Dengan Terapi Aktivitas Kelompok: Menggambar Bebas Pada Klien Halusinasi DI RSJD. dr. Arif Zainudin Surakarta” yang diterbitkan tahun 2023. Intervensi diberikan selama 3 kali pertemuan dengan durasi waktu kurang lebih 35 menit pada setiap pertemuan. Klien diminta untuk menggambar bebas sesuai dengan keinginan klien. Pada saat pengkajian akan dilakukan observasi sebelum diberikan intervensi terapi menggambar untuk melihat perbedaan munculnya tanda dan gejala baik sebelum dan sesudah diberikan terapi menggambar. Lembar observasi tanda dan gejala halusinasi diadopsi dari jurnal yang berjudul “Menggambar Terstruktur Menurunkan Tingkat Halusinasi Klien Gangguan Jiwa” yang diterbitkan pada tahun 2022. Pada setiap akhir pertemuan klien diminta untuk menceritakan makna dari gambar hasil karya klien.